

HUBUNGAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SEBAGAI PENDIDIKAN DEMOKRASI TERHADAP PARTISIPASI SISWA DI SEKOLAH

Denny Soetrisnaadisendjaja

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
7782200023@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah atas dasar permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 8 Kota Serang yang berkaitan dengan perlu adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang sikap demokrasi dan kesadaran untuk berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa penyampaian gagasan, ide bahkan suatu penolakan, salah satunya dalam kegiatan OSIS. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Perlunya peningkatan pengetahuan tentang demokrasi yang termuat kedalam pelajaran PPKn, (2) Kurangnya kesadaran siswa untuk terlibat langsung maupun secara tidak langsung dalam praktik berdemokrasi di sekolah dan (3) Kurangnya partisipasi siswa dalam mengimplementasikan sikap demokrasi di sekolah salah satunya dalam pemilihan ketua OSIS. Rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan PPKn sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 314 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi product moment untuk mengetahui tingkat hubungan PPKn Sebagai Pendidikan Demokrasi (X) sebagai variabel prediktor terhadap Partisipasi Siswa di Sekolah sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan PPKn sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah memiliki korelasi dengan tingkat hubungan sedang, hal tersebut berdasarkan pengujian korelasi product moment menggunakan aplikasi SPSS dan microsoft excel diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 hal tersebut lebih kecil dari nilai signifikasi sebesar 0,05 dan diperoleh nilai person korelasi sebesar 0,536. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara PPKn sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah, Hal ini berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar = 0,536 dan koefisien determinan (R Square) sebesar = 0,287. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukan pengaruh yang signifikan antara PPKn sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} = 4,994 > t_{tabel} = 1,999$ pada taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci : PPKn, Pendidikan Demokrasi, Partisipasi Siswa di Sekolah

PENDAHULUAN

Praktik pendidikan demokrasi adalah suatu bentuk pendidikan yang dijalankan secara terencana dan disengaja baik dalam bentuk formal maupun informal. Menurut Muhandi dalam Yovi (2013) :

“Konsep pendidikan demokrasi dalam sekolah bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana. Yaitu, lebih mengarah pada pembentukan kultur/budaya sederhana yang mencirikan demokrasi dan kemandirian. Inilah yang menjadi landasan dasar terwujudnya kehidupan yang demokratis nantinya. Partisipasi aktif siswa di sekolah sebagai salah satu bentuk demokratisasi dapat ditunjukkan secara nyata dalam bentuk kegiatan pemilihan ketua kelas maupun ketua OSIS, mulai dari proses pencalonan, seleksi, kampanye, penyampaian visi dan misi, sampai dengan pemungutan suara, serta penghitungan suara. Misalnya, ikut mencalonkan diri sebagai ketua kelas atau ketua OSIS, menjadi tim seleksi atau tim sukses, mempersiapkan dan mengikuti kampanye, mendengarkan dan menanggapi penyampaian visi dan misi, memberikan dukungan suara dalam pemungutan suara, serta menyaksikan penghitungan suara dan pelantikan pengurus OSIS terpilih”. Diperkuat dengan pendapat Zamroni (2007:137) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi adalah suatu

proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai cara seseorang mempelajari orientasi, karakter dan perilaku demokrasi, sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge, awareness, attitude, political efficacy dan political participation, serta kemampuan mengambil keputusan politik

secara rasional”. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian di SMA Negeri 8 Kota Serang diperoleh informasi dari pembina OSIS Bapak Ahmad Syarifuddin Siregar, S.Pd.I. Mengatakan bahwa partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 8 Kota Serang bisa di bilang masih pada tahap perkembangan, artinya partisipasi siswa terhadap praktik demokrasi sudah mulai tumbuh akan tetapi masih banyak pula yang masih tidak peduli (apatis) ditandai dengan beberapa hal, yaitu : (1) Kurangnya kesadaran partisipasi siswa dalam kegiatan di sekolah, seperti ikut melaksanakan program OSIS, terlebih lagi mencalonkan diri sebagai calon ketua OSIS (2) Kurangnya sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan calon ketua OSIS

(3) Kurangnya partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS sebagai bentuk sikap demokrasi, terlebih lagi dalam membantu sebagai tim sukses calon ketua OSIS, namun siswa senang karena proses kegiatan belajar mengajar (KBM) ditiadakan. Selain itu pun informasi serupa di sampaikan oleh ketua OSIS terpilih periode 2016/2017 yaitu Habibah yang mengatakan bahwa pada partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS mulai dari pencalonan ketua, sangat kurangnya kesadaran individu terutama untuk laki-laki dalam mencalon diri sebagai ketua OSIS, selain itu dalam masa kampanye kurangnya partisipasi siswa sebagai tim sukses dan terlebih lagi masih sangat rendah minat siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam pemilihan ketua OSIS, hal tersebut bisa dipengaruhi pula dari rendahnya pengetahuan siswa tentang sikap demokrasi dan kesadaran untuk terlibat praktik demokrasi di sekolah dalam hal ini yaitu partisipasi dalam pemilihan ketua OSIS di sekolah. Berdasarkan hal tersebut senada dengan pendapat Liang Gie dalam Eka

Prihatin (2014:162) Partisipasi meliputi Suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan ikutserta dalam organisasi serta ikutserta menjadi anggota dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk partisipasi siswa di sekolah bisa di lakukan dalam hal-hal sederhana seperti ikut serta dalam kegiatan- kegiatan di sekolah, salah satunya yaitu pemilihan ketua OSIS, akan tetapi dalam praktiknya masih banyak kendala yang terjadi berkaitan dengan tingkat kesadaran partisipasi siswa, dalam hal ini yaitu praktik demokrasi secara aktif dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS sebagai wahana demokratisasi dari pengetahuan yang di peroleh melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memuat berbagai nilai- nilai demokrasi, sehingga hal tersebut berdampak pada berbagai aspek. Seperti, calon ketua OSIS yang tidak kompeten sebagai calon pemimpin, kurang terselenggaranya sistem demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan terciptanya budaya demokrasi yang Apatis.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut senada dengan pendapat Arikunto (2010:4) “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada, selanjutnya pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017:7) “Menjelaskan bahwa

pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik”.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 8 Kota Serang. Berdasarkan data sekolah SMA Negeri 8 Kota Serang jumlah siswa jurusan IPA dan IPS XI 2017 berjumlah 314 siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil populasi kelas XI jurusan IPA dan IPS atas dasar sebagai berikut :

- Kelas XI sudah mempelajari materi demokrasi, hal tersebut relevan dengan penelitian ini
- Pelaksanaan partisipasi siswa dalam OSIS di dominasi oleh kelas XI mulai dari calon ketua OSIS sampai anggota OSIS
- Pengambilan populasi Kelas XI sudah merepresentasikan pelaksanaan partisipasi berdasarkan pengetahuan tentang pendidikan demokrasi yang di pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 20\% \times N$$

$$n = 20\% \times 314$$

$$n = 64 \quad (\text{Arikunto: 2010:95})$$

Keterangan :

$$n = \text{Sampel} \quad N = \text{Populasi}$$

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel karena subjek yang akan diteliti lebih dari 100, dengan populasi sebesar 314 siswa, maka peneliti mengambil sampel sebesar

64 siswa dengan perhitungan 20% dari besarnya populasi.

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPA 1	39	8
XI IPA 2	39	8
XI IPA 3	39	8
XI IPA 4	40	8
XI IPS 1	40	8
XI IPS 2	38	8
XI IPS 3	39	8
XI IPS 4	40	8

Jumlah	314	64
--------	-----	----

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tunggal yaitu angket/kuesioner dengan jenis tertutup.

Intrumen dan Analisis Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Demokrasi	1. Civic Intelligence (Kecerdasan Kewarganegaraan)	1,2,3,4,5,6
	2. Civic Responsibility (Tanggung Jawab Keanggotaan)	7,8,9,10, 11
	3. Civic Participation (Partisipasi Warga Negara)	12,13,14,15
	4. Political Efficacy (Keberhasilan Politik)	16,17,18,19
	5. Awareness (Kesadaran)	20,21,22,23
Partisipasi Siswa di Sekolah	1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	1,2,13,19,23
	2. Partisipasi dalam Pelaksanaan	3,4,14,20
	3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat	5,6,15,21,22
	4. Partisipasi dalam Evaluasi	7,8,16
	5. Partisipasi Langsung	9,10,17,
	6. Partisipasi Tidak Langsung	11,12,18,

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Demokrasi	25	23	2	16, 24
Partisipasi Siswa di Sekolah	25	23	2	23, 24

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{xy}	$r_{tabel\ 5\% (30)}$	Keterangan
X	0,898	0,700	Reliabel
Y	0,941	0,700	Reliabel

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik (Pra-Syarat Statistik Parametrik)

- Uji Normalitas

Statistik parametrik mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan teknik Kolmogorov Smirnov. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali dalam Duitaningsih (2012) "Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas (memperoleh laba) dari Kolmogorov Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

- Uji Homogenitas

Membandingkan data (data harus sejenis), dilakukan untuk melihat sampel berasal dari varian yang homogen dan di perlukan seluruh sampel atau variabel dengan menggunakan Uji F

Pengujian Hipotesis

- Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product-moment merupakan teknik analisis pada pendekatan metode asosiatif (hubungan dan pengaruh). Teknik analisis korelasi product-moment digunakan untuk mengetahui derajat atau tingkat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yakni Variabel X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi (X) dan variabel terikat (variabel dependen) yaitu partisipasi siswa di sekolah (Y).

- Uji Pra-Syarat Statistik Parametrik

- Hasil Uji Normalitas

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah setelah di ujikan residu normalitasnya didapat score 0,200, maka jika nilai signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada data dengan data normal baku, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

- Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan teknik uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Demokrasi (X) dan Partisipasi Siswa di Sekolah (Y) mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau memiliki Fhitung < Ftabel. Jadi data tersebut memenuhi syarat untuk di analisis.

- Uji Hipotesis Penelitian

- Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program SPSS dan micosoft excel diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 hal tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dan dengan bantuan program micosoft excel diperoleh nilai person korelasi sebesar 0,536 hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah memiliki korelasi dengan tingkat hubungan sedang.

Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	t hit	t tab	F hit	Koef	Kons	Ket.
XY	0,536	0,287	4,994	1,999	24,940	0,665	17,930	Positif

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi Product Moment berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas di peroleh nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi (X) berhubungan terhadap partisipasi siswa di sekolah (Y). Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui nilai thitung sebesar $4,994 >$ dari ttabel $1,999$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi (X) berhubungan terhadap partisipasi siswa di sekolah (Y).



Berdasarkan perhitungan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi memiliki hubungan positif terhadap partisipasi siswa di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fajar (2004:6-8) bahwa “Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting, mengingat banyak persoalan mengenai pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sampai saat ini, maka arah baru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu segera dikembangkan dan dituangkan kedalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa di sekolah berbanding lurus dengan tingkat hubungan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi. Hal tersebut dapat di lihat dari seberapa besar partisipasi siswa berdasarkan jenisnya, sesuai dengan pendapat Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D (2011:61-63) “Membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi”. Dalam penelitian ini tingkat partisipasi diukur berdasarkan indikator yang menjadi dasar diketahuinya tingkat partisipasi siswa di sekolah dalam hal ini peneliti mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah sebagai bentuk pelaksanaan pengetahuan dari pendidikan demokrasi. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Liang Gie dalam Eka Prihatin (2014:162) Partisipasi meliputi :

- Suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan ikutserta dalam organisasi.

- Ikutserta menjadi anggota dalam kegiatan organisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Teknik analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan derajat atau tingkat hubungan antara variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi (X) dan partisipasi siswa di sekolah (Y). Korelasi Product Moment digunakan sebagai teknik analisis data berdasarkan pengujian dengan menggunakan program SPSS dan microsoft excel diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 hal tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dan dengan bantuan program microsoft excel diperoleh nilai person korelasi sebesar 0,536 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah memiliki korelasi dengan tingkat hubungan sedang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu atas dasar pengujian korelasi product moment, diketahui tingkat hubungan sedang untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Saran

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 12 (saya mengikuti kegiatan debat terbuka OSIS di sekolah) memiliki skor

jawaban paling rendah, partisipasi siswa dalam bentuk mengikuti kegiatan debat terbuka kurang diminati oleh siswa, hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya rasa peduli mengenai calon-calon ketua OSIS yang ada, karena siswa cenderung berpartisipasi secara aktif dalam pemilihan ketua OSIS, perhitungan suara sampai pelantikan. Dalam hal ini mahasiswa perlu mencari tau mengenai bentuk partisipasi yang cenderung siswa tidak sering lakukan untuk nantinya dapat dicarikan solusi untuk meningkatkan hal tersebut.

2. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Partisipasi siswa di sekolah, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 12 (saya memberikan gagasan kepada calon ketua OSIS melalui tim sukses) memiliki skor jawaban paling rendah, partisipasi siswa dalam bentuk pengampaian pendapat dalam hal ini memberikan gagasan masih sangat perlu ditingkatkan untuk dapat meningkatkan sikap demokrasi sebagai sebuah bentuk pengawasan siswa terhadap calon pemimpin. Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memberikan siswa sebuah dasar pengetahuan untuk dapat dipergunakan dalam memberikan suatu gagasan, saran bahkan kritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti D, Siti Irene. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan. Yogyakarta : UNY
- Cholisin. 2004. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Diklat, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Cholisin. 2006. Kebijakan Pendidikan dan Pendidikan Demokrasi. Artikel Jurnal EKOFEUM Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

- UNM Edisi 03 Februari 2006.
- Depdiknas Direktorat Pembinaan SMP.
2006. Pradigma Baru Pembelajaran
PPKn
- Malik, Fajar. 2004. Karakter Warga Negara
yang Demokratis. Jakarta : Bumi
Aksara
- Prihatin, Eka. 2014. Manajemen Peserta
Didik. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Cetakan ke-25. Bandung : Alfabeta.
- Yovi. 2013. Pentingnya Pendidikan Politik
di Sekolah. Banjarnegara : Skripsi.
STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara.
- Zamroni. 2007. Pendidikan Demokrasi dan
Transisi. Jakarta : PSAP.
- Zamroni. 2013. Pendidikan Demokrasi
Pada Masyarakat Multikultural.
Yogyakarta : Ombak IKAPI